

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ekonomi berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Termasuk gaya hidup, preferensi konsumen, dan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik serta lingkungan yang saling terkait. Perdagangan bebas dan kemajuan teknologi yang semakin canggih mempercepat pertumbuhan ekonomi global. Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh globalisasi ekonomi dan kewirausahaan. Di Indonesia, sektor kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara seiring dengan perekonomian nasional (Sudirman et al., 2023).

Kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka menengah yang saat ini menjadi perhatian pemerintah. Terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru sebagai cara yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan mendorong transformasi ekonomi melalui kewirausahaan. Terhitung Februari 2023, angka pengangguran mencapai 7.855.080 orang. Maka sudah seharusnya pelajar sebagai kekuatan utama untuk masa depan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Tijani, De Wit & De Kok, Beberapa profesi seperti akademisi dan pembuat kebijakan beranggapan kewirausahaan sebagai dorongan untuk pertumbuhan ekonomi, pengembangan dan produktivitas (Gao & Qin, 2022). Menumbuhkan minat berwirausaha telah menjadi fokus penting di

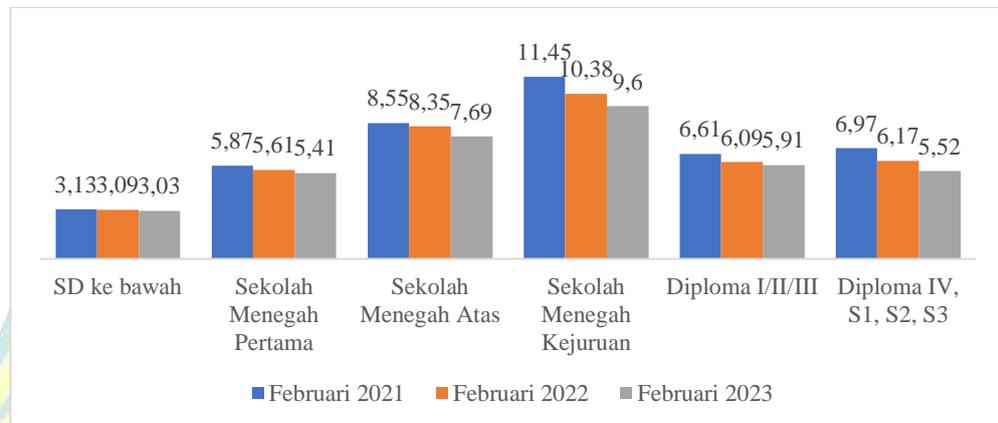
Indonesia. Hal itu direncanakan karena Indonesia sedang beralih menuju negara maju dan upaya pengembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Adanya keterkaitan antara pendidikan dan pengembangan SDM mempunyai nilai yang positif.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak serta terkenal dengan kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya yang dimiliki. Namun, masih terdapat pengangguran yang disebabkan tidak sebandingnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan tingginya jumlah tenaga kerja Indonesia.

Lalu jika dilihat dari Laporan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menyebutkan bahwa Indeks Konteks Nasional (*National Entrepreneurship Context Index/NECI*) pada 2022 berada di posisi 7 dari 51 negara dengan skor 5,8 (Santika, 2023). Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia mempunyai lingkungan kewirausahaan yang baik untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Dalam mengurangi angka pengangguran, diperlukan adanya pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki fokus untuk bekerja, berjiwa wirausaha, cerdas, memiliki daya saing sehingga dapat berkompetisi dalam pasar global adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Mulyati, pendidikan kejuruan dapat menjadi pinjakan perbaikan ekonomi negara dalam jangka panjang apabila alumninya diarahkan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dan perkembangan bisnis. Harapan kepada SMK guna menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian sesuai dengan tuntutan dunia kerja masih menghadapi

tantangan yang besar hingga saat ini (Prinato et al., 2021). Hal tersebut terlihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS), dimana lulusan SMK dalam 3 tahun terakhir menempati posisi paling atas dalam tingkat pengangguran.

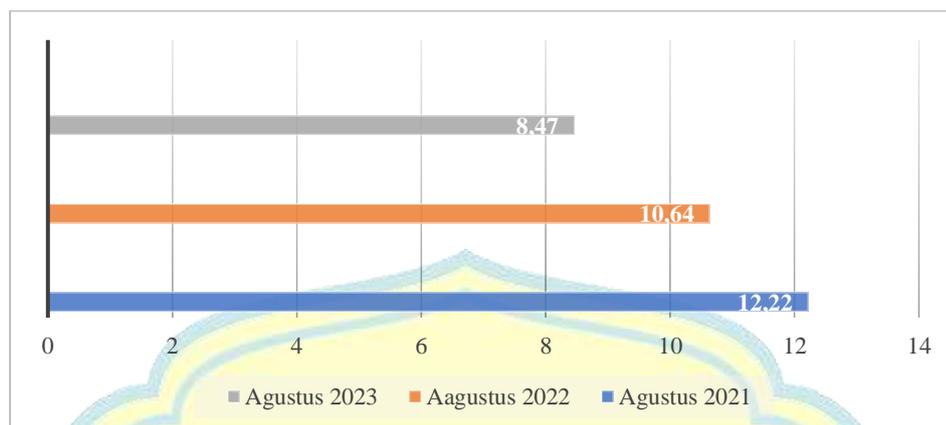


Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Jika dilihat berdasarkan pendidikan tinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, pola TPT pada Februari 2023 hampir sama dengan Februari 2022. TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih yang paling tinggi diantara jenjang pendidikan lainnya sebesar 9,60 persen. Sedangkan, TPT yang paling rendah adalah Pendidikan SD ke bawah sebesar 3,02 persen.

Permasalahan dalam mencari kerja bagi lulusan SMK masih merasakan kesusahan, padahal kenyataannya SMK memiliki fokus untuk bekerja. Dilansir dari Kompas terdapat 4 sekawan lulusan SMK mencoba peruntungan di Bursa Kerja Depok. Namun persyaratan kerja semakin susah yakni pendidikan minimal D3/S1, mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun dan usia juga dibatasi (Wasti & Carina, 2023).



Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bogor

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

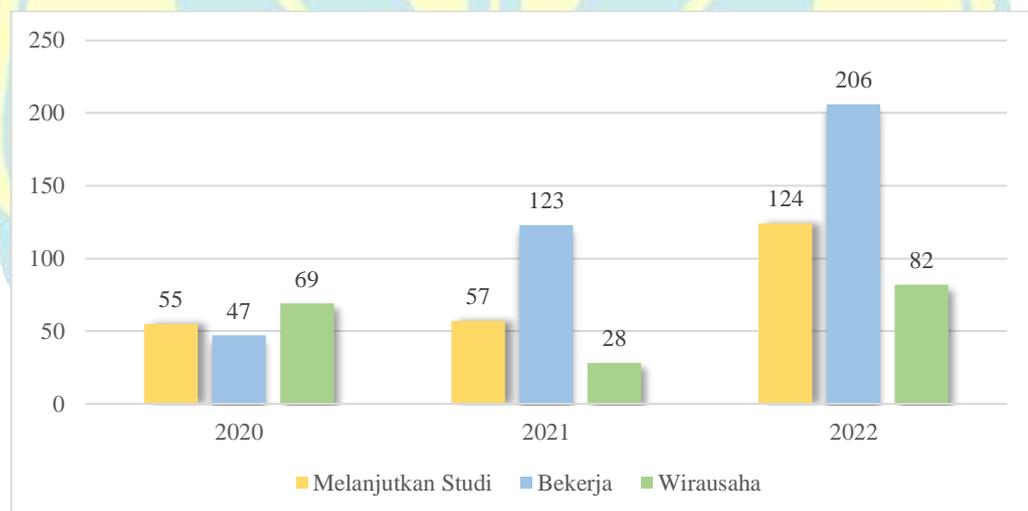
Kemudian Kabupaten Bogor yang terletak di provinsi Jawa Barat, Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2023 sebesar 8,47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya pengangguran, walaupun mengalami penurunan setiap tahunnya. Setiap kota/kabupaten memiliki lembaga pendidikan yang berbeda.

SMK Negeri 1 Cileungsi Bogor merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan daya saing lulusan. Selain itu, mempunyai visi dan misi yang berorientasi pada dunia usaha dan dunia industri serta kewirausahaan. Terdapat beberapa jurusan di SMK Negeri 1 Cileungsi meliputi Teknik Elektro, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Otomasi Industri, Desain Komunikasi Visual, Desain Gambar Mesin, Teknik Mesin, Teknik Logistik, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi serta Desain Komunikasi Visual.

Secara empiris, SMK Negeri 1 Cileungsi pernah meraih prestasi dan penghargaan yaitu sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten tahun 2021, Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), Juara Lomba Kompetensi Siswa tingkat

Kabupaten tahun 2021, Juara Inovasi Daerah Kabupaten Bogor tahun 2021, masuk dalam Program Buku Inovasi Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2021.

Namun berdasarkan data lulusan SMK Negeri 1 Cileungsi periode 2020-2022 menunjukkan bahwa lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 236 siswa/i atau 29,83%. Selanjutnya, lulusan yang bekerja sebesar 376 siswa/i atau 47,53%, sementara lulusan yang menjadi wirausaha sebesar 179 siswa/i atau 22,62%. Hal tersebut menjelaskan bahwa lulusan yang menjadi wirausaha lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan yang melanjutkan studi dan bekerja di dunia industri. Dengan demikian, minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Cileungsi masih tergolong rendah.



Gambar 1. 3 Data Lulusan SMKN 1 Cileungsi Periode 2020-2022

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Cileungsi (2024)

Selain itu, merujuk dari hasil pra riset, muncul permasalahan mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada minat berwirausaha. Hal tersebut telah dilaksanakan kepada 30 responden di SMK Negeri 1 Cileungsi dengan

pilihan jawaban 1-4 (1; Sangat Tidak Setuju, 2; Tidak Setuju, 3; Setuju, dan 4; Sangat Setuju).



Gambar 1. 4 Hasil Pra-Riset (Ekspektasi Pendapatan)

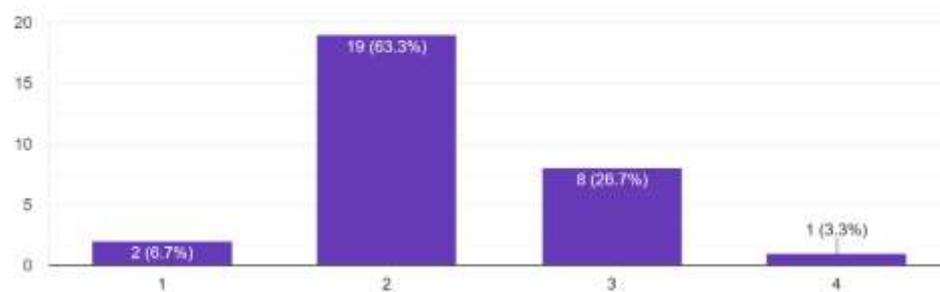
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Fakta bahwa seseorang dapat menghasilkan hasil dalam bentuk uang atau barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat dilihat sebagai ekspektasi pendapatan. (Setiawan et al., 2021). Berdasarkan hasil pra riset diatas, masih terdapat 20% siswa/i yang memiliki anggapan bahwa pendapatan atau penghasilan menjadi seorang wirausaha tidak lebih besar daripada kerja dengan orang lain. Ekspektasi pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian seseorang semakin terdorong untuk menjadi wirausaha guna menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Kemauan dalam menghasilkan pendapatan tanpa batas tersebut yang membuat minat berwirausaha muncul (Ni Made Sintya, 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fathiyannida & Erawati, 2021), dan (Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti et al., 2020)

menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi pada penelitian (Rudy & Sutan, 2020) dan (Resti Agustin & Diana, 2020), ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh untuk mendorong minat berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan mungkin tidak cukup untuk memastikan minat berwirausaha. Terdapat faktor lain yaitu pendidikan kewirausahaan.

Pengetahuan saya tentang kewirausahaan lebih banyak
30 responses



Gambar 1. 5 Hasil Pra-Riset (Pendidikan Kewirausahaan)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

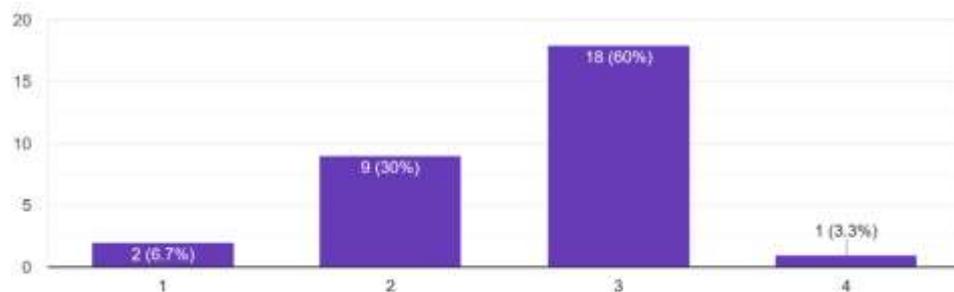
Pendidikan kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari prinsip, keterampilan serta cara bertindak dalam menghadapi tantangan hidup (Qomaruddin et al., 2019). Dari hasil pra riset menunjukkan 70% siswa/i tidak memiliki pengetahuan kewirausahaan lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan lainnya. Adanya Pendidikan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan dapat menjadi pendorong minat berwirausaha siswa. Jika seseorang semakin memahami kewirausahaan, maka akan meningkat pula minat berwirausaha seseorang. Sejalan dengan penelitian (Rudy & Sutan, 2020) dan (Ni Made Sintya, 2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan

mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun, pada penelitian (Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti et al., 2020) dan (Resti Agustin & Diana, 2020), pendidikan kewirausahaan tidak memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Selain ekspektasi pendapatan serta pendidikan kewirausahaan, motivasi menjadi hal utama yang mendorong minat wirausaha. Motivasi wirausaha merupakan daya pendorong yang bersifat jangka panjang dalam menjadikan seseorang untuk melakukan usaha baru. Niat yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri yang berupa saran dan masukan dari orang lain sebagai daya pendorong tersebut (Rusdiana, 2021).

Saya belajar kewirausahaan di waktu luang

30 responses



Gambar 1. 6 Hasil Pra-Riset (Motivasi)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra riset diatas, motivasi masih berkontribusi secara rendah dikarenakan terdapat 36,7% siswa/i merasa belum mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar kewirausahaan. Salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya adalah motivasi. Semakin besar motivasi yang ada, maka semakin besar capaian kesuksesan yang didapat (Dewi

et al., 2020). Didukung oleh penelitian (Resti Agustin & Diana, 2020), Ni Made Sintya, (2019), Rudy & Sutan, (2020) dan Widianingsih, (2021) menggambarkan bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Menurut Widianingrum, salah faktor lingkungan yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha, perkembangan kepribadian anak dan lingkungan utama yang lebih berpengaruh dibandingkan lingkungan sekunder adalah lingkungan keluarga (Rinda Oktariani et al., 2021).



Gambar 1. 7 Hasil Pra-Riset (Lingkungan Keluarga)

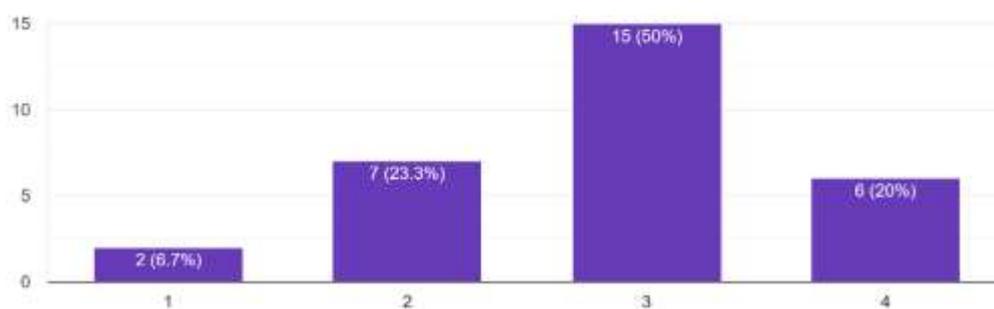
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Merujuk pada hasil pra riset sebesar 50%, lingkungan keluarga masih menjadi fenomena yang kurang memberikan dukungan dalam mendorong minat berwirausaha. Seseorang yang dilahirkan dari lingkungan wirausaha keluarga akan berpeluang menjadi pengusaha yang sukses. Dengan begitu, anak tidak menyadari bahwa telah mendapatkan pengetahuan tentang berwirausaha dari kecil sehingga bertumbuh kembangnya anak akan lahir ide dan motivasi menjadi wirausaha. Penelitian (Meftahudin, 2020) dan (Ni Made Sintya, 2019) menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan keluarga dan minat

berwirausaha. Tetapi, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari (Indriyani et al., 2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh diantara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Dalam berwirausaha selain dibutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga diperlukan juga keterampilan seseorang saat melewati suatu rintangan, konteks ini yaitu efikasi diri.

kegagalan orang lain menjadi motivasi saya untuk menjadi wirausaha
30 responses



Gambar 1. 8 Hasil Pra-Riset (Efikasi Diri)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Efikasi diri adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepuasan dan kinerja. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang terdiri dari keyakinan diri dan efikasi diri dalam teknologi informasi (Tanjung et al., 2020). Berdasarkan hasil pra riset menunjukkan sebesar 30% siswa/i tidak merasakan dampak terhadap kegagalan orang lain yang dijadikan motivasi untuk menjadi wirausaha. hal tersebut membuktikan semakin kuat persepsinya mengenai seberapa efektif dirinya, semakin giat dan tekun seseorang melakukan pekerjaannya. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan

berpengaruh pada kegigihannya dalam menghadapi kesulitan (Tanjung et al., 2020). Berdasarkan penelitian (Meftahudin, 2020), (Cahyono & Subiyantoro, 2022), dan (Oei et al., 2022) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Inovasi dalam diri seseorang akan muncul, ketika memiliki modal usaha. Salah satu aspek yang sangat penting untuk memulai suatu usaha berawal dari modal. Ada dua macam modal, diantaranya modal investasi yang bersifat jangka Panjang dan dapat digunakan lebih dari satu tahun; dan modal kerja yang digunakan untuk mebiayai kebutuhan operasional usaha.



Gambar 1. 9 Hasil Pra-Riset (Modal Usaha)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Merujuk hasil pra riset diatas, sebesar 50% siswa/i belum memiliki pengalaman tentang usaha yang akan dijalankan. Seseorang yang memiliki usaha akan merasa mandiri dalam segala hal seperti modal. Dalam penelitian (Tanusi & Laga, 2020) dan (Rahayu et al., 2023) terbukti modal usaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sementara penelitian (Siagian &

Manalu, 2021) menyatakan tidak berpengaruhnya modal usaha terhadap minat berwirausaha.

Dari uraian permasalahan yang sudah dijelaskan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, motivasi, lingkungan keluarga, efikasi diri dan modal usaha. Peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian jika dilihat dari terbatasnya kajian mengenai minat berwirausaha. Variabel ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan dan motivasi sebagai variabel independent.

Pembaharuan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melengkapi kesenjangan pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Rudy & Sutan, (2020) yang menyebutkan bahwa Ekspektasi Pendapatan tidak berpengaruh untuk mendorong Minat Berwirausaha. Pada penelitian Resti Agustin & Diana, (2020) Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Berikutnya pada penelitian Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti et al., (2020) menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan ketiga peneliti tersebut, peneliti berpendapat bahwa terdapat kesenjangan yang perlu dikaji kembali mengenai keterkaitan Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu, salah satunya adalah objek penelitian. Dalam penelitian (Fathiyannida & Erawati, 2021) mengenai minat

berwirausaha diteliti untuk mengukur tingkat minat berwirausaha dengan karakteristik mahasiswa dan alumni, namun pada penelitian ini akan mengukur dengan karakteristik Siswa SMKN 1 Cileungsi.

SMKN 1 Cileungsi membekali siswanya mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), sejalan dengan mata kuliah yang dipelajari oleh peneliti yaitu Kewirausahaan Digital. Kemudian SMKN 1 Cileungsi juga membekali siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) untuk mengolah pesan yang informatif, komunikatif, dan efektif dengan memperhatikan bentuk, warna, tekstur dll. Selain itu, pada jurusan Teknik Otomasi Industri (TOI) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), siswa diajarkan bagaimana cara berkomunikasi secara digital. Hal tersebut, berkorelasi dengan mata kuliah yang telah diambil peneliti yaitu komunikasi perkantoran.

Lebih lanjut lagi, pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), SMKN 1 Cileungsi membekali siswanya dengan salah satu keterampilan berupa kemampuan untuk dapat menginstal program, seperti mata kuliah yang telah diambil oleh peneliti di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu aplikasi komputer dan aplikasi pengolah dokumen.

Tak hanya itu, pada jurusan Teknik Logistik (TL), SMKN 1 Cileungsi membekali siswanya mempelajari faktor strategis dalam manajemen dan perencanaan aliran barang yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi manajemen yakni *planning*, *organizing*, *actuating* serta *controlling*. Selaras dengan mata kuliah yang telah diambil oleh peneliti yaitu manajemen strategi. Kemudian pada jurusan ini, siswa diajarkan bagaimana proses penyimpanan,

pengemasan, pengiriman, pencatatan dan pengangkutan, serta pencatatan barang agar tersampaikan kepada konsumen dengan baik. Hal tersebut berkorelasi dengan mata kuliah yang telah dipelajari peneliti yakni kearsipan, dimana terdapat kegiatan pencatatan surat pada buku agenda dan penyimpanan arsip dengan sistem tertentu agar ketika dokumen dibutuhkan dapat ditemukan dengan cepat serta tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat urgensi dari relevansi keahlian-keahlian mata pelajaran di mata kuliah yang dipelajari oleh peneliti pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran terhadap karakteristik Jurusan SMKN 1 Cileungsi. Sehingga peneliti berpendapat bahwa sudut pandang yang digunakan relatif luas dan tidak selalu terbatas hanya pada SMK yang memiliki jurusan Manajemen Perkantoran atau Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran saja, melainkan jurusan pada SMK lainnya yang memiliki *output* keahlian yang relevan.

Oleh karena itu, merujuk pada latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha”**. Pada siswa/i SMK Negeri 1 Cileungsi, Bogor.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas meliputi:

1. Apakah terdapat pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha?
4. Apakah terdapat pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memecahkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan pertanyaan penelitian. Adapun tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisa bagaimana pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha;
2. Menganalisa bagaimana pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha;
3. Menganalisa bagaimana pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha;
4. Menganalisa bagaimana pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan secara ilmiah dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam mengembangkan kemampuan penulis, mampu memotivasi pengimplementasian ilmu pengetahuan yang diteliti.

b. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan mengenai program kegiatan kewirausahaan yang dapat menambah minat berwirausaha mahasiswa.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan belajar dan sebagai dasar penelitian lanjutan masa mendatang.